

Original Article*)

Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan
(*Analysis of Interest in Pregnant Women with Triple Elimination Examination at the Panongan Health Center*)

Nuraeni¹, Mariyani²¹*Puskesmas Panongan*

Email correspondent: nur28071995@gmail.com

Abstract

Introduction: 6.81% of the Panongan Health Center participated in the Triple Elimination screening. Several factors related to the triple elimination examination include knowledge, sources of information, family support, and support from health workers.

Purpose: Knowing the analysis of pregnant women's interests with a triple elimination examination at the Panongan Health Center, Panongan District, Tangerang Regency in 2022.

Methods: Quantitative analytic cross-sectional design. The sample of pregnant women who carried out the examination was 63 respondents using an accidental sampling technique. Data were analyzed using the chi-square test.

Results: The relationship between knowledge (0,004); sources of information (0,022); family support (0,000); and support from health workers (0,005) with the interest of pregnant women to do triple elimination examination. There is a relationship between knowledge, sources of information, family support, and support from health workers with the interest of pregnant women in carrying out triple elimination examinations.

Discussion: The knowledge, sources of information, family support, and health workers are related to the interest of pregnant women to do triple elimination examinations.

Keywords: knowledge, sources of information, family support and health workers, interest in a triple elimination

Artikel

Disubmit (Received) : 16 January 2023

Diterima (Accepted) : 27 June 2023

Diterbitkan (Published): 28 June 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Sifilis*, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20-45%; untuk *Sifilis* adalah 69-80%; dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, *Sifilis*, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian.¹

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menetapkan kebijakan *triple* eliminasi sebagai upaya menanggulangi hal tersebut. Kebijakan tersebut juga diikuti oleh negara kita dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 52 Tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan meskipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, atau hepatitis B, namun tidak ditularkan ke anaknya. Beberapa langkah dalam upaya tersebut adalah dengan melaksanakan deteksi dini dan memberikan pengobatan segera bila terdeteksi. *Triple* eliminasi ini dilakukan mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama sampai ketiga atau tersier seperti Rumah Sakit sebagai pusat rujukan.²

WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B, dan *Sifilis* saat *Antenatal Care* (ANC). Sementara itu Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 52 Tahun 2017. Negara China adalah yang pertama memprakarsai pemeriksaan terpadu tiga penyakit tersebut untuk pencegahan penularan dari ibu ke anak. Adanya program pemeriksaan terpadu tersebut terbukti menurunkan penularan dari ibu ke anak dari 19,4% menjadi 9,6%, kejadian *Sifilis* per 100,000 kelahiran dari 116,3 menjadi 13,6 kasus; dan jumlah bayi yang diimunisasi HBIG akibat terpapar oleh ibu positif hepatitis meningkat dari 95,2% menjadi 98,9%.³

Indonesia selama tahun 2020 terdapat 2,404,754 ibu hamil yang di periksa HIV, dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat 2,370,473 ibu hamil yang di periksa HIV dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.439 (0,27%) ibu hamil yang positif HIV. Kondisi yang sama terjadi di Provinsi Banten mencapai 0,05%; jika dibandingkan dengan tahun 2019 angka ini mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya mencapai 0,21%.¹ Selanjutnya tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan *Sifilis* (*Triple* Eliminasi). Provinsi dengan capaian tertinggi yaitu 76,49% (Kalimantan Utara) sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara (9,80%); adapun Provinsi Banten mencapai 52,20%. Berdasarkan hasil pada tahun 2020 terdapat sebanyak 1,7% ibu hamil yang menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 1,82% ibu hamil yang dinyatakan reaktif. Provinsi Banten ditemukan 1,5% ibu hamil yang menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif ke adaan ini mengalami peningkatan dimana tahun 2019 mencapai 1,49%.¹

Pelaksanaan program pemeriksaan kehamilan terintegrasi (ANC Integrasi) dengan *triple* eliminasi telah dilaksanakan di 36 Puskesmas yang berada di Kota Tangerang ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan pada kontak pertama diberi konseling dan ditawarkan pemeriksaan *triple* eliminasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2021 didapatkan dari 10,100 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal namun hanya 4.414 (39%) yang mengikuti *screening triple* eliminasi.¹ Gambaran kondisi HIV/AIDS di Kota Tangerang sendiri sejauh ini tercatat 434 kasus HIV baru sedangkan kasus AIDS sebanyak 65 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS tersebut terhitung secara kumulatif sampai dengan triwulan ke-2 tahun 2021 ini. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang kasus ibu hamil positif HIV sebanyak 238 orang dan data kasus balita dan anak positif HIV sebanyak 141 anak dari tiap kegiatan konseling dan test HIV (KT) didapatkan hasil sebanyak 2% kasus

ibu hamil positif HIV dari tiap 100 orang ibu rumah tangga yang melaksanakan KT. Kasus ibu hamil (bumil) yang menolak menjalani program *screening triple* eliminasi masih banyak.⁴

Kebijakan *triple* eliminasi (3E) di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Sifilis*, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Tujuan dari *triple* eliminasi (3E) adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 Zero's yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, *Sifilis*, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak.³ Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang sudah menerapkan layanan *triple* eliminasi berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B, dan *Sifilis* saat *Antenatal Care* (ANC) pada awal kehamilan, petugas kesehatan menawarkan untuk melakukan pemeriksaan HIV bersama pemeriksaan laboratorium yang lain tanpa memandang keluhan utamanya.

Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dari kepala Puskesmas yang didukung oleh seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang sebagai upaya pencegahan penularan HIV, Hepatitis B, dan *Sifilis* dari ibu ke anak dan sebagai upaya bagi ibu hamil yang positif untuk mendapatkan informasi terkait layanan rujukan pengobatan dan perawatan pasien, namun belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, walaupun sudah dilakukan pemberian informasi oleh petugas kesehatan dan pemeriksaannya gratis. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan pada tahun 2021 terdapat 1,437 ibu hamil dan yang melakukan tes *triple* eliminasi sebanyak 98 orang atau sebesar 6,81%. Kondisi ini masih berada di dalam target cakupan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menurut Permenkes No mor 52 Tahun 2017 yaitu sebesar 60% dari ibu hamil diperiksa HIV, *Sifilis* dan Hepatitis B. Upaya yang dilakukan untuk eliminasi HIV, *Sifilis*, dan Hepatitis B harus dilakukan secara terintegrasi oleh seluruh instansi terkait seperti Puskesmas dan BPM serta Jejaring. Oleh karena itu tenaga kesehatan selalu melakukan deteksi dini *triple* eliminasi pada kontak pertama dengan tenaga kesehatan (K-1) murni maupun (K-1) akses.³

Faktor yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat. Faktor dari dalam diri ibu sendiri diantaranya adanya kurangnya pengetahuan tentang *triple* eliminasi sedangkan faktor dari luar diantaranya kurangnya sumber informasi, kurangnya dukungan keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan.⁴ Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Octavia didapatkan pengetahuan ibu tentang penularan pencegahan HIV dari ibu ke anak masih kurang (41,9%).⁵ Hasil yang sama dilakukan oleh Petralina et al mengatakan bahwa pengetahuan sangat berkaitan dengan pemahaman dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.⁶ Melihat dari segi persepsi dalam penelitian Vebriyani et al ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan 62% patuh melakukan *triple* eliminasi jika dibandingkan dengan yang tidak.⁷ Koamesah et al dalam penelitiannya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.⁸ Kondisi yang sama diungkapkan oleh Asih dan Djanas dalam penelitiannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.⁹ Adapun dalam penelitian Kamal terdapat hubungan antara peran petugas dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV.¹⁰

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang didapatkan pada tahun 2021 terdapat 1,437 ibu hamil dan yang melakukan tes *triple* eliminasi sebanyak 98 orang atau sebesar 6,81%; hal ini menandakan bahwa minat ibu dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi masih rendah. Hasil wawancara kepada 10 ibu hamil di Desa Panongan yang merupakan salah satu wilayah cakupan Puskesmas Panongan didapatkan 6 ibu tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dengan alasan karena ibu belum mengetahuinya disamping itu ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga apalagi jika hasilnya positif dikhawatirkan akan dijauhi keluarga. Selama ini ibu belum mendapatkan informasi tentang *triple* eliminasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022.”

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate Uji statistik *chi-square*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang terhitung dari bulan April-Juli 2022 sebanyak 170 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap responden dan besar sampel berjumlah 63 responden dengan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan (0,1) dan kriteria inklusi serta eksklusi.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada subyek, subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan disadur dari kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas kepada 20 orang ibu hamil. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden kemudian dilakukan *Editing, Coding, Processing, dan Cleaning*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Univariate distribusi frekuensi dan teknik analisis bivariate uji statistik *chi-square* untuk mengetahui korelasi atau hubungan pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga Kesehatan terhadap minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022.

Hasil

Distribusi frekuensi minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022 terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi, Pengetahuan, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi		
Minat	31	49,2
Tidak Berminat	32	50,8
Pengetahuan		
Baik	32	50,8
Kurang	31	49,2
Sumber Informasi		
Nakes	48	76,2

Non Nakes	15	23,8
Dukungan Keluarga		
Mendukung	23	36,5
Tidak Mendukung	40	63,5
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	51	81,0
Tidak Mendukung	12	19,0
Total	63	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 63 ibu hamil sebagian besar tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sebanyak 32 orang (50,8%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (50,8%), mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 48 orang (76,2%), tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 40 orang (63,5%), dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 51 orang (81%). Gambaran hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tinggi Badan Pada Balita *Stunting* Sesudah Pemberian Saluri (Satu Telur Satu Hari) Di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2022

Pengetahuan	Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi				Total		P- value	OR CI (95%)
	Minat		Tidak Berminat		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	22	68,9	10	31,3	32	100	0,004	5,378 (1,832-15,790)
Kurang	9	29,0	22	71,0	31	100		
Total	31	49,2	32	50,8	63	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 ibu hamil dengan pengetahuan baik terdapat 22 (68,9%) berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sedangkan dari 31 ibu hamil dengan pengetahuan kurang terdapat 22 (71,0%) tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 5,378 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 5,378 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Sumber Informasi	Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi				Total		P-value	OR CI (95%)
	Minat		Tidak Berminat		F	%		
	F	%	F	%				
Nakes	28	58,3	20	41,7	48	100		
Non Nakes	3	20,0	12	80,0	15	100	0,022	5,600 (1,396-22,465)
Total	31	49,2	32	50,8	63	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan terdapat 28 (58,3%) berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sedangkan dari 15 ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes terdapat 12 (80,0%) tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,022 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022.

Nilai OR sebesar 5,600 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan berpeluang 5,600 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes. Hubungan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi				Total		P-value	OR CI (95%)
	Minat		Tidak Berminat		F	%		
	F	%	F	%				
Mendukung	4	17,4	19	82,6	23	100		
Tidak Mendukung	27	67,5	13	32,5	40	100	0,000	9,865 (2,784-34,955)
Total	31	49,2	32	50,8	63	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 23 ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terdapat 19 (82,6%) tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sedangkan dari 40 ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 27 (67,5%) berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 9,865 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu

hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Dukungan Tenaga Kesehatan	Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi				Total		P-value	OR CI (95%)
	Minat		Tidak Berminat		F	%		
	F	%	F	%				
Mendukung	30	58,8	21	41,2	51	100	0,005	15,714 (1,883-131,142)
Tidak Mendukung	1	8,3	11	91,7	12	100		
Total	31	49,2	32	50,8	63	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 51 ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terdapat 30 (58,8%) berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, sedangkan dari 12 ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terdapat 11 (91,7%) tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 15,714, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 15,714 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Pembahasan

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 5,378, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 5,378 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Sifilis*, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari penginderaannya belum tentu dia memiliki pengalaman yang tinggi pula tentang hal yang sama. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi adalah pengetahuan.²⁸ Pengetahuan berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu.²³

Sesuai dengan hasil penelitian Petralina terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan HIV.⁶ Hasil penelitian Nurhayati ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT.¹³ Begitu juga dengan hasil penelitian Halim et al ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan HIV,

Syphilis dan hepatitis B.¹⁴ Menurut asumsi penulis, Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, *Syphilis* dan Hepatitis B berarti ibu hamil memiliki wawasan yang cukup tentang penyakit tersebut. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang *triple* eliminasi tersebut akan menjadi dasar responden untuk bersikap dan bertindak seperti melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, *Syphilis* dan Hepatitis B. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang juga bisa ikut melakukan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS karena arahan dari petugas kesehatan bahwa skrining HIV/AIDS wajib dilakukan oleh semua ibu sesuai anjuran pemerintah dalam program *triple* eliminasi.

Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,022 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 5,600, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan berpeluang 5,600 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes. Keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.²² Rendahnya cakupan pemeriksaan *triple* eliminasi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya informasi. Informasi *triple* eliminasi sangat diperlukan oleh ibu hamil untuk mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan.²⁷ Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak.¹¹ Sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh ibu hamil dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan.²¹ Ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan tersebut.²⁹

Sesuai dengan hasil penelitian Paramitha dalam penelitiannya sumber informasi berhubungan secara bermakna dengan partisipasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV.¹⁷ Suraya et al dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemeriksaan *triple* eliminasi.¹⁸ Begitu juga dengan hasil penelitian Febriani bahwa sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.³⁰ Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, hal ini menandakan bahwa sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan tersebut serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Jika persepsi terhadap ancaman jika tidak diketahui dari ketiga penyakit tersebut dan persepsi akan keuntungan untuk melakukan pemeriksaan tersebut melebihi dari persepsi akan hambatan yang akan diperoleh, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi bagaimanapun caranya. Informasi tentang manfaat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 9,865 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga

berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram.²² Perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar.¹⁶ Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi sangatlah dibutuhkan pengaruh atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dengan memberikan informasi secara langsung tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan dalam diri individu /kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan.¹⁵

Sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari et al ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan *triple* eliminasi.²⁰ Ibu hamil yang memperoleh dukungan dari keluarga mempunyai peluang 5.950 kali melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibanding ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian lainnya Wulandari et al menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan HIV.²¹ Penelitian Halim ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *triple* eliminasi pada ibu hamil.¹⁴ Begitu juga dengan hasil penelitian Puspitasari et al. hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan HIV diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan HIV.²⁰ Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung melakukan pemeriksaan dibanding ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga khususnya suami pada ibu hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehamilannya. Dukungan suami yang dimaksud adalah mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Dukungan suami terjadi saat menemani ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, suami dapat melakukan diskusi mengenai *triple* eliminasi bersama istri dan petugas kesehatan. Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Suami yang memberi dukungan dengan menyampaikan pentingnya kesehatan keluarga meningkatkan upaya dalam kesehatan untuk perawatan antenatal dan imunisasi anak serta layanan kesehatan ibu lainnya. Dengan adanya dukungan dari suami membuat istri selalu siap untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 15,714 sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 15,714 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, *Sifilis*, Dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.¹⁸ Pelaksanaan tugasnya, bidan memiliki peran sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan sebagai konselor.³ Tujuan umum dari pelaksanaan

konseling adalah membantu klien agar mencapai perkembangan optimal dalam menentukan batas-batas potensi yang dimiliki. Sedangkan tujuan khusus konseling bertujuan untuk mengarahkan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat.³¹

Sesuai dengan hasil penelitian Harisna dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.²⁴ Begitu juga dengan hasil penelitian Hidayati menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Semakin banyak petugas kesehatan yang memberikan dukungan terkait dengan *triple* eliminasi maka semakin banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.³ Umami dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan *triple* eliminasi. Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan.²⁵ Hasil penelitian Puspitasari et al menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2020 dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$.²⁰

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Rahmayanti²⁹ yang menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan. Pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu pada ibu hamil, ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan baik berpeluang kurang. Menurut asumsi penulis peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC dan pemeriksaan *triple* eliminasi. Oleh karenanya tenaga kesehatan perlu lebih aktif dalam memberi informasi tentang HIV, *Syifilis* dan hepatitis B maupun tes HIV, *Syifilis* dan hepatitis B untuk ibu hamil.

Makna Singkatan (Abbreviations)

AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
ANC	: Antenatal Care
BPM	: Bidan Praktek Mandiri
HBIG	: Immunoglobulin Hepatitis B
HBsAg	: Hepatitis B Surface Antigen
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
KT	: Konseling dan Testing
OR	: Odds Ratio
VCT	: Voluntary Counseling and Testing

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian omdependent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Nu sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Kemenkes RI. (2021). Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
2. World Health Organization. (2018). *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018-2030*, pp. 2018-2030.
3. Hidayati A.N. (2021). Program Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B) Dari Pemerintah Untuk Ibu Hamil Di Puskesmas Berjalan Baik. *Unair News*. <https://news.unair.ac.id/2021/10/25/program-triple-eliminasi-hiv-sifilis-dan-hepatitis-b-dari-pemerintah-untuk-ibu-hamil-di-puskesmas-berjalan-baik/>. Diakses tanggal 12 Juli 2022.
4. Miflen F.J., Miflen, F.J. (2019). *Simply Psychology*. Jakarta: Raja Grafindo.
5. Octavia D. (2018). Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV Oleh Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak Di Puskesmas Paya Lembang Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
6. Petralina, B. (2019). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Journal Kesehatan Husada Mahakam* Vol. V No. 02 Nov, Hal 85-91.
7. Vebriyani N., Putri R., Munawaroh, M. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi Di PMB Neti Vebriyani. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, Vol. 02, No. 02. ISSN (online): 2747-0970 DOI: 10.36082/jmswh.v2i2.542.
8. Koamesah S.M., Trisno I., Rante. (2021). Relationship Between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19. *Journal of Community Health*. Vol. 03 (No. 01): p 1-9.
9. Asih T.S.R., Djanas, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Ibu Dan Penatalaksanaan Bayi Pada Program Triple Eliminasi Di Puskesmas Kota Padang. *Journal Ilmiah Indonesia*, 7(5). E-ISSN:2548-1398.
10. Kamal N. (2017). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Tes HIV (Human Immunodeficiency Virus) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara Medan.
11. Moeloek N.F. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Menkes RI.
12. Elsa R. (2017). *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Trans Info Media TIM.
13. Nurhayati. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan VCT Di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Sumatera Barat. *Journal Human Care*. Vol 01. No. 03.
14. Halim Y., Kusumawati A., Syamsulhuda B.M. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Journal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* Vol. 04, No. 05, Oktober 2016, ISSN: 2356- 3346.
15. Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Bandung: Rineka Cipta.
16. Maulana. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku EGC.
17. Paramitha K.D. (2018). Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan HIV. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
18. Suraya, Rachmawati, Serilaila. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi, *Journal Media Kesehatan*, Vol. 10 No. 02 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
19. Friedman M.M., Bowden O., Dan Jones M. (2018). *Family Nursing: Theory and Practice*, Appleton and Lange, Philadelphia.
20. Puspitasari, Dewi. Titis Wahyuni (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan Papsmear Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tangerang. *Journal JKFT*. 3(1).
21. Wulandari, Wahyuningsih, Yunita. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukmajaya. *Journal Kesehatan Unila* Vol. 02 No. 02. Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta.
22. Taufiq. (2019). *Manajemen Strategik Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
23. Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
24. Harisna. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *Journal*

- Kesehatan* ISSN P 2085-7098 Dan ISSN 2657-1365. Universitas Fort De Kock. Bukittinggi, Sumatera Barat
25. Umami D.A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Padang Serai, *Journal Of Midwifery*. Vol. 07. No. 02. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
 27. Putri M.D., Fitriati Y., Pramaningtyas M.D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Tes HIV Di Kulon Progo. *Journal UMS Biomedika*. Hal 1-7. ISSN 2085 8345.
 28. Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 29. Kursani E., Dan Rahmawati D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Journal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 06 No. 03, 74-84.
 30. Febriani CA. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini HIV AIDS Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Journal Kesehatan*. Vol.VII, hlm 228-237.
 31. Bomar. (2019). *Promoting Health Families: Applying Family Research and Theory to Nursing Practice*. W.B. Saunders Company. Philadelphia.

*) Original Article

--- ISJNMS ---